

**ARTIKEL**

**PEMBINAAN NILAI NASIONALISME SISWA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA  
DI SMK WAHYU MAKASSAR**

***FOSTERING THE STUDENTS' NATIONALISM VALUES  
THROUGH SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITIES  
AT SMK WAHYU MAKASSAR***

**AS R I D A**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

## **PERNYATAAN ARTIKEL BELUM PERNAH DIPUBLIKASIKAN**

Saya : A s r i d a

Nomor Pokok : 15 B 02 106

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul “Pembinaan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Wahyu Makassar” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam artikel ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, artikel ini belum dipublikasikan sebelumnya dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan:..... , Tanggal: 20 Juni 2017



**PEMBINAAN NILAI NASIONALISME SISWA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA  
DI SMK WAHYU MAKASSAR**

**Asrida**

Pendidikan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Makassar  
e-mail : [asrida\\_cenne27@yahoo.co.id](mailto:asrida_cenne27@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta bangsa Indonesia terhadap Negara dan tanah air berdasarkan Pancasila. Membangun sikap nasionalisme peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai cara. Salah satunya adalah melalui kegiatan Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar, yang meliputi nilai rela berkorban, menghargai, kerja sama, cinta tanah air, dan persatuan. Dengan melibatkan anggota pramuka yang aktif dengan metode wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1. Pola pembinaan nilai nasionalisme siswa di SMK Wahyu Makassar dilakukang perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. 2. Proses pelaksanaan pembinaan nilai nasionalisme siswa di SMK Wahyu Makassar meliputi berbagai kegiatan salah satunya dengan permainan tradisional, pertandingan, kegiatan perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI). 3. Faktor pendukung dalam pembinaan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah, kemampuan pembina pramuka, motivasi anggota pramuka sendiri, dukungan dari sekolah maupun dari keluarga, dan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembinaan nilai nasionalisme ini adalah, sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, ketersediaan dana, kelelahan dari siswa sendiri.

**Kata Kunci :** *Nasionalisme, Pramuka*

**ABSTRACT**

Nationalism is the manifestation of the love of Indonesia nation toward the country and homeland based on Pancasila. Building the students' nationalism attitudes can be done by various ways. One of them is through Scout activity. The research aims to find out how coaching nationalism value through scout extracurricular activities SMK Wahyu Makassar, revelation that value of sacrifice, respect, cooperation, love of the homeland, and unity. Involving an active scout interview method. The objectives of the research are 1. to discover the fostering patterns of the students' nationalism values through scout extracurricular activities at SMK Wahyu Makassar; 2. the fostering process of the students' nationalism values at SMK Wahyu Makassar was conducted with various games traditional games, camp activities per weekend (PERSAMI); 3. the supportive factors in the fostering process of nationalism values in scout extracurricular activities were, First, the mastery and ability of scout coach; second, motivations of the scout members; third, support from the school and family; The inhibiting factors in the fostering of nationalism values were; facilities and infrastructure, funding shortage, and from the perspective of scout member was the fatigue in following activities.

**Key Words :** *Nasionalism, Scout*



## PENDAHULUAN

Kebangkitan nasional menjadi salah satu titik penting sebagai langkah awal mencapai kemerdekaan. Berikutnya, Sumpah Pemuda adalah momen penting yang menyatukan beragam perbedaan. Hingga akhirnya, 17 Agustus 1945 menjadi titik puncak perjuangan Bangsa Indonesia.

Nasionalisme tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi ada upaya dari warganegara untuk berusaha memiliki sikap rasa bangga dan cinta terhadap negara Indonesia.

Nasionalisme bangsa Indonesia merupakan perwujudan rasa cinta bangsa Indonesia terhadap Negara dan tanah air berdasarkan Pancasila. Nasionalisme yang di landasi Pancasila menuntun untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemenusiaan, tenggang rasa, dan merasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia. Nasionalisme kini berada dalam pusaran peradapan baru bernama goblalisasi dan kian mendapat tantangan yang begitu besar. Tujuan Nasionalisme yaitu menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban dan menghilangkan ekstemisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok).

Telah terlihat betapa pentingnya nasionalisme untuk Indonesia. Namun yang terjadi saat ini justru kebalikannya, nasionalisme terkikis perlahan dan di gantikan faham baru. Kekhawatiran akan merosotnya nasionalisme dan terjadinya disintegrasi nasional cenderung meningkat akhir-akhir ini. Sebagai kekuatan dasar dalam berbangsa dan bernegara, nasionalisme sedang diuji fleksibelitasnya dalam arti kemampuan untuk berubah sehingga selalu dinamis dalam menjawab tantangan zaman. Karena terkikisnya nasionalisme inilah banyak pihak yang mulai membangkitkan semangat nasionalisme melalui berbagai kegiatan

Sikap nasionalisme pelajar kini dirasa kurang dan mulai luntur terkikis seiring perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari anak-anak lebih menyukai dan bangga dengan budaya asing dari pada budaya asli bangsanya sendiri dan merasa bangga manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk bangsa sendiri. Selain daripada itu, lunturnya nilai-nilai nasionalisme pada anak-anak juga dapat dilihat dari kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, banyak sekali siswa yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan juga banyak siswa yang tidak hafal sila-sila Pancasila. Dengan adanya kecenderungan sikap ketidakjujuran yang semakin membudaya, berkembangnya rasa tidak hormat kepada guru, orang tua, dan pemimpin, serta kurangnya sopan santun dikalangan siswa

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan bangsa. Generasi muda mempunyai kelebihan pemikiran, semangat serta sifat kristisnya. Kelebihan tersebut masih kurang jika tidak diiringi dengan semangat Nasionalisme. Semangat Nasionalisme generasi muda tidak dimiliki secara instan, oleh sebab itu menanam dan membangun sikap Nasionalisme harus dilakukan sejak dini. Membangun sikap nasionalisme peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai cara dan kegiatan. Salah satunya adalah melalui kegiatan Pramuka. Gerakan pramuka sebagai organisasi kepemudaan yang mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan di luar sekolah untuk menyiapkan generasi muda sebagai tunas bangsa, pandu pertiwi penerima tongkat estafet perjuangan para pendahulunya dalam melanjutkan perjuangan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh anggota pramuka agar anggota pramuka memiliki kepribadian baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wahyu Makassar, merupakan salah satu sekolah yang tunjuk sebagai sekolah Pembinaan Nasionalisme melalui jalur pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa-siswinya. Selain itu, SMK Wahyu merupakan salah satu sekolah yang ada dinaungan yayasan Babussalam Makassar, Pramuka di SMK Wahyu Makassar merupakan gugus depan nomor 07-095 untuk putra, dan gugus depan nomor 07-096 untuk putra mempunyai potensi untuk mengembangkan pendidikan nasionalisme di sekolah terkait dengan penanaman nilai-nilai

nasionalisme, Untuk lebih jauh penanaman nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar lebih detail perlu diadakan penelitian tersendiri. Karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pembinaan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Wahyu Makassar”

Tujuan Pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1). Untuk menhkaji pola pembinaan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar, (2). Untuk mengetahui proses pembinaan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar (3). Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Nasionalisme**

Istilah nasionalisme secara estimologi berasal dari kata Latin “nation”(kata benda “natio” dari kata kerja “nasci” yang berarti dilahirkan) artinya “bangsa yang dipersatukan karena kelahiran”, dan “isme” mempunyai arti paham. Jadi secara sedarhananya nasionalisme memiliki arti:

- a. Suatu sikap ingin mensirikan negara bangsanya dengan faham atau ideologinya
- b. Suatu sikap ingin membela tanah air dari penjajahan bangsa asing.

Secara umum nasionalisme dapat dikatakan sebagai situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama bangsa sebuah bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkraman kolonial.

Nasionalisme adalah (1) paham (ajaran) untuk mencintai Bangsa dan Negara sendiri, sifat kenasionalan; (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau actual bersama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, semangat kebangsaan (KBBI, 2002: 610). Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai suatu bangsa. Nasionalisme merupakan hasil dari pengaruh faktor politik, ekonomi, sosial, dan intelektual yang terjadi dalam lingkungan kebudayaan melalui proses sejarah. Dengan demikian pengertian nasionalisme dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan yang mempersatukan rakyat dan bercita-cita mendirikan, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang berdaulat penuh, serta berusaha memperjuangkan kepentingan-kepentingan nasional.

Nasionalisme Indonesia, secara khusus dipertegas sebagai Nasionalisme Pancasila, yaitu nasionalisme yang:

- 1) Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Ber-Perikemanusiaan yang berorientasi internasionalisme.
- 3) Ber-Perikemanusiaan Indonesia yang patriotik.
- 4) Ber-Kerakyatan atau demokratis.
- 5) Ber-Keadilan sosial untuk seluruh rakyat

Nasionalisme Indonesia sudah jelas dan tegas yang disebut nasionalisme Pancasila, yang merupakan salah satu bentuk nasionalisme dengan ciri khusus ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, ber-Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, ber-Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan ber-Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan ciri khusus demikian, maka nasionalisme Indonesia merupakan nasionalisme yang menerima bangsa lain menjadi rakyat Indonesia sebagai kesatuan, dan menghargai bangsa lain sebagai sesama makhluk Tuhan, serta menghargai karya bangsa lain.

### **Penanaman Nilai Nasionalisme**

Nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut:

#### **a) Nilai Rela Berkorban**

Rela berkorban adalah bersedia dengan ikhlas hati menyatakan kebia, kesetiaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007: 943)

Rela berkorban adalah sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri (Syarban, Sharial 2006:27)

b) Nilai Persatuan dan Kesatuan

Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Persatuan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi (Darmiyanti 2008)

Berbagai perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertikaian atau kekerasan, bilamana semua pihak mempunyai rasa persatuan dan kesatuan yang kuat. Dengan demikian semboyan negara kita yang berbunyi “Bhinneka Tunggal Ika” benar-benar dapat dipakai pedoman segenap bangsa Indonesia untuk berinteraksi dan mampu mengayomi dari seluruh wilayah Indonesia.

c) Nilai menghargai

Menghargai adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati perbedaan yang ada (Syarbani, Sharial 2006:32).

Sebagai bangsa yang berbudaya, bangsa Indonesia sejak lama telah menjalin hubungan dengan bangsa lain, atas dasar semangat harga menghargai, jalinan persahabatan dengan bangsa merupakan bagian dari kehidupan bangsa.

d) Nilai Kerjasama

Sesuatu hal ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana mereka memiliki pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu (Koesnadi (2003)

Nilai kerjasama ini merupakan aktivitas bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari suka bekerja sama atas dasar semangat kekeluargaan. Pancaran dari semangat kerjasama ini adalah bangsa Indonesia telah terbiasa menghadapi suatu persoalan terlebih dahulu dibicarakan bersama dan dikerjakan bersama. Kerjasama ini masih tetap diperlukan bangsa dalam mengisi kemerdekaan.

e) Nilai Cinta Tanah air

Cinta tanah air adalah Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dll (Mudyhardjo 2002).

Konsep nilai-nilai nasionalisme ini merupakan butir-butir objektif terpilih, dan secara kulikuler pedagogis yang diyakini dan dapat diterima sebagai muatan utama penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam penelitian ini.

## 2. Pramuka

“Ikhtal Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana” itulah semboyan dalam pendidikan Pramuka Indonesia. Di Indonesia sendiri pendidikan pramuka merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, karena termasuk bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Sedangkan terget yang diharapkan dari kegiatan kepramukaan adalah pembentukan kepribadian (*Building Character*) yang berpegang taguh pada Tri satya dan Dasa Dharma.

Kepramukaan berasal dari istilah Praja Muda Karana (pramuka) yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

- Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan
- Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka
- Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka
- Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian.

Kepramukaan berasal dari istilah Praja Muda Karana (Pramuka) yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pramuka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 menyatakan bahwa “Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap manusia agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan

membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Tahun 2013 Pasal 5 menguraikan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok yaitu :

1. Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina, dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.
2. Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan anggota dewasa,
3. Dalam pelaksanaan tugas pokok perlu dilakukan kerja sama yang baik dengan orang tua dan guru agar terdapat keselarasan dan keseimbangan dalam pendidikan.

Pada hakekatnya anggota Gerakan Pramuka wajib menerima Prinsip Dasar Kepramukaan, dalam arti:

- a. Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laranganNya serta beribadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya.
- b. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial, memperkokoh persatuan, serta menerima kebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup dan karenanya setiap anggota Gerakan Pramuka wajib peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan kondisi yang lebih baik.
- d. Bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip persatuan kemanusiaan yang adil dan beradab dengan makhluk lain ciptaan Tuhan, khususnya dengan sesama manusia.
- e. Memahami prinsip diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kode kehormatan pramuka bagi anggota gerakan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu :

a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma Pramuka

a. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya Pramuka penggalang dan Dasadarma, dan

Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa serta Dasadarma

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Wahyu Makassar yang terletak di JL. Abdullah Deang Sirua No 346, Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakukang, Provinsi Sulawesi Selatan, dan dilakukan pada bulan 11 Januari 2017 sampai dengan 11 Februari 2017 dan dapat mengumpulkan data di lapangan.

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek berdasarkan informasi yang diinginkan, Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Informan. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket atau lisan, ketika menjawab wawancara. Adapun yang menjadi informan utama sebagai subjek dalam penelitian ini adalah, Siswa/i SMK Wahyu Makassar yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, Pembina Pramuka Putra dan Putri, dan Kepala sekolah SMK Wahyu Makassar.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data, wawancara, observasi, analisis dokumen



## PEMBAHASAN

### 1. Pola pembinaan nilai nasionalismesiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilaksanakan dengan Sistem Terpisah untuk satuan putra dan satuan putri. Dimana Pramuka Penegak putra dikelompokkan dengan Pramuka penegak Putra lainnya dan dipisahkan dari satuan Pramuka penegak putri, Perencanaan merupakan suatu hal yang penting bagi terselenggaranya manajemen penanaman nilai-nilai nasionalisme yang baik. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan serta harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa di SMK Wahyu Makassar disusun dengan membuat rencana sekolah yang disusun dalam program kerja penanaman wawasan kebangsaan siswa SMK Wahyu Makassar.

Pembinaan nilai nasionalisme dimulai dari proses perencanaan program ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar dan melibatkan beberapa pihak yang berperan dengan tugasnya masing-masing antara lain adalah Kepala Sekolah, pembina pramuka, dan siswa atau anggota pramuka. Dalam kegiatan pramuka Kepala Sekolah berperan sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan yang bertugas sebagai pelindung, penanggung jawab, serta pihak yang menyetujui rancangan program yang telah dibuat oleh dewan penegak dan pembina gugus depan, Guru bertindak sebagai pembina gugus depan yang berperan sebagai koordinator terhadap Kamabigus, merancang program kegiatan pramuka serta membina peserta didik, Pembina pramuka disini adalah pembina pramuka dari dalam sekolah, didalam gugus depan ini pembina dari luar sekolah disebut sebagai pembantu Pembina gugus depan yang tugasnya adalah membantu Pembina gugus depan dalam melaksanakan program pramuka.

Dalam melaksanakan pendidikan nilai nasionalisme di sekolah, Kepala sekolah beserta para Pembina mempunyai pedoman umum dan panduan teknis pendidikan nasionalisme, Pedoman tersebut dijadikan sebagai acuan bagi para Pembina di satuan Sekolah dalam usaha mengintegrasikan materi pendidikan nilai nasionalisme melalui pendidikan kepramukaan. Dengan seperti itu, maka Pembina pramuka dapat menyusun rencana kegiatan dengan nilai-nilai nasionalisme sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam panduan umum dan panduan teknis tersebut.

Dalam program kegiatan pramuka terdapat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kepramukaan. Selain kegiatan wajib pramuka yang dilaksanakan melalui latihan rutin antara lain: pemberian materi kepramukaan, evaluasi SKU, pelantikan Dewan Penegak, perkemahan dalam rangka Masa Orientasi Pramuka, jelajah alam dan peta pita. SMK Wahyu Makassar memiliki program unggulan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yaitu *outbond*, bhakti sosial, dan pramuka peduli lingkungan. Program tersebut merupakan program yang dirancang agar siswa tidak hanya belajar secara teori namun mampu merealisasikannya dan terjun langsung kepada masyarakat dan lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah tersebut merupakan indikator dari kegiatan pramuka dimana pramuka merupakan kegiatan yang mengutamakan rasa gembira dan dilakukan di alam bebas, pramuka berusaha mengenalkan dan mengarjakan hidup di alam terbuka. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lord Baden Powell bapak pandu dunia atau pendiri pramuka, bahwa kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya

Strategi yang digunakan dalam upaya sekolah mengembangkan kegiatan pramuka guna mewujudkan tujuan pramuka yang utama yaitu membangun sikap nasionalisme adalah dengan memberikan inovasi-inovasi kegiatan sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasikkan. Pembiasaan diri anggota pramuka untuk selalu menghargai tanah air dan bangsanya serta menghargai jasa pahlawan ditunjukkan dengan pelaksanaan apel setiap sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan. Selain itu dengan memberikan materi-materi yang berkenaan dengan kenegaraan merupakan pendekatan untuk menanamkan kepada anggota pramuka rasa nasionalisme

## **2. Strategi Pembinaan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Wahyu Makassar**

Pelaksanaan pembinaan nilai nasionalisme akan disebut berhasil itu ditentukan dari berbagai faktor, salah satunya yaitu pemahaman guru pembina tentang nilai nasionalisme. Pemahaman guru tentang nilai nasionalisme ini akan digunakan saat guru berinteraksi dengan anggota Pramuka, dan pemahaman pembina pramuka tentang nilai nasionalisme adalah suatu sikap, perilaku cinta terhadap tanah air yang dituangkan dalam bentuk sikap disiplin, jujur, hormat kepada teman dan orang tua, serta mencintai bangsa Indonesia

Nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh anggota pramuka karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara Indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian anak.

### **1) Nilai rela berkorban**

Kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara yaitu rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta baik benda maupun dana untuk kepentingan umum, sehingga pada saatnya siap mengorbankan jiwa raga bagi kepentingan bangsa dan negara. Kegiatan kepramukaan di SMK Wahyu Makassar juga berupaya untuk menanamkan sikap hidup sederhana kepada seluruh anggota Pramuka sebagai langkah awal kerelaan berkorban kepada bangsa dan negara. Kegiatan bakti masyarakat ke panti asuhan.

### **2) Menghargai**

Sebagai Bangsa yang berbudaya, bangsa Indonesia sejak lama telah menjalin hubungan dengan bangsa lain atas dasar semangat harga menghargai. Jalinan persahabatan dengan bangsa merupakan bagian dari kehidupan bangsa Indonesia.

Menghargai orang lain, waktu, bahkan menghargai makanan merupakan contoh terkecil dari nilai menghargai yang biasa diterapkan oleh pramuka SMK Wahyu Makassar.

### **3) Kerjasama**

Untuk membiasakan anggota pramuka untuk memiliki nilai kerjasama pembina pramuka selalu memberikan beberapa permainan, misalnya “Kucing dan Tikus”. Permainan tersebut dilakukan secara langsung dengan membagi anak-naka menjadi beberapa regu. Tiap-tiap regu dalam Pramuka harus dapat saling bekerjasama dan menghargai satu sama lain.

### **4) Cinta Tanah Air**

Pendidikan kepramukaan merupakan wadah yang paling tepat dalam membentuk sikap cinta tanah air pada generasi sekarang ini. Dalam kegiatan kepramukaan telah dirancang guna pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan, yaitu dalam rangka mengembangkan rasa cinta tanah air, maka tidak diragukan lagi sumbangannya terhadap mengembangkan pembinaan nilai nasionalisme

Setiap kegiatan latihan rutin juga melaksanakan upacara yang didalamnya terdapat hormat bendera Merah Putih sebagai perwujudan cinta tanah air dan bangsa Indonesia. Bendera merupakan lambang negara dan pemersatu bangsa, maka anak-anak dikenalan dan dibiasakan untuk hormat kepada sang merah putih. Pembina selalu menekankan kepada anak-anak agar mengingat dan menghargai perjuangan para pahlawan dalam melawan penjajah.

### **5) Persatuan**

Pancasila merupakan ideologi dari negara Indonesia. Dengan adanya persatuan dan kestuan tersebut jelas mendorong usaha dalam menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan. Ini membuktikan dan meyakinkan tentang Pancasila sebagai suatu yang harus diyakini karena cocok bagi bangsa Indonesia.

Dalam kegiatan Pramuka terinternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai kemanusiaan yang adil dan beradab, yang artinya bangsa Indonesia menghargai nilai-nilai kemanusiaan atas dasar persamaan derajat, hak serta kewajiban. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan ketentuan seragam Pramuka yang

sama pada seluruh anggota Pramuka tanpa membedakan harkat dan martabat kemanusiaan. Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi moral, kuat mental, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan; kuat dan sehat fisiknya; menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada NKRI, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara

### **3. Faktor-faktor yang Menunjang dan Menghambat dalam Pembinaan Nilai Nasionalisme Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di SMK Wahyu**

#### **a. Faktor yang Menunjang Pembinaan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukaan di SMK Wahyu Makassar**

##### **1) Pembina pramuka**

Kegiatan pramuka di sekolah tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya kontribusi seorang Pembina pramuka di gugus depan sekolahnya. Begitu juga dengan upaya pembinaan nasionalisme siswa melalui kegiatan kepramukaan dapat berjalan lancar apabila Pembina pramukanya dengan suka rela ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pramuka yang ada. Pengalaman dari Pembina dalam mengajarkan materi Pramuka kepada siswa merupakan suatu hal yang sangat mendukung terlaksananya pendidikan nilai nasionalisme dalam ekstrakurikuler Pramuka. Pengalaman yang dimiliki oleh Pembina Pramuka dapat dijadikan faktor pendukung terlaksananya pendidikan nilai Nasionalisme mengingat terdapat kesamaan antara nilai-nilai dalam pendidikan nilai kebangsaan dengan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka.

##### **2) Motivasi Anggota Pramuka**

faktor yang menunjang dalam pembinaan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMK Wahyu Makassar adalah motivasi dari anggota pramuka sendiri. Kebanyakan dari anggota pramuka di SMK Wahyu Makassar merasa senang mengikuti kegiatan pramuka yang ada. Mereka berpendapat bahwa kegiatan pramuka itu menyenangkan dan dapat menyalurkan bakat walaupun terkadang kegiatan pramuka itu membosankan.

Dengan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dari anak-anak maka akan memudahkan Pembina Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan dalam Pramuka.

##### **3) Dukungan sekolah**

Dukungan dari sekolah yang berupa pemberian ijin mengikuti kegiatan kepramukaan di dalam sekolah maupun di luar sekolah merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan kepramukaan dalam rangka pembinaan karakter siswa anggota pramuka khususnya nilai nasionalisme. Selain pemberian ijin melakukan kegiatan, pihak sekolah juga memberikan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan yang berupa sanggar pramuka, lapangan, serta dana yang sudah ditentukan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

##### **4) Dukungan keluarga**

Dukungan keluarga terutama orang tua juga merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam pembinaan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMK Wahyu. Tanpa dukungan dari keluarga atau orang tua, siswa tidak mungkin dapat mengikuti kegiatan pramuka yang ada Berdasarkan wawancara dengan para anggota pramuka SMK Wahyu Makassar, diketahui bahwa pihak keluarga terutama orang tua mereka mendukung mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramukaan yang ada di sekolah, walaupun terkadang orang tua pernah melarang mereka tidak terlalu sering mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka tersebut karena dianggap akan mengganggu aktivitas sekolah mereka.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yakni Pembina pramuka, motivasi siswa, dukungan sekolah serta dukungan dari keluarga terutama orang tua tersebut diatas dapat menunjang dalam proses pembinaan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMK Wahyu Makassar. Dukungan dari orang tua berupa dukungan moril dan materiil kepada anak

### **Faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar**

a) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan analisis hasil wawancara dinyatakan bahwasanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Wahyu Makassar, sudah cukup lengkap, hanya saja masih ada kekurangan dan perbaikan. Ketersediaan sarana prasarana sangat mempengaruhi pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di SMK Wahyu Makassar, dengan kurangnya sarana dan prasarana ini membuat anggota pramuka membeli beberapa peralatan dengan uang pribadi mereka

b) Keterbatasan Dana

Hambatan lain yaitu keterbatasan dana dalam setiap kegiatan. Padahal, untuk dapat mengadakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan berjiwa patriot juga dibutuhkan dukungan dana yang cukup. Dengan dukungan pendanaan yang sesuai kebutuhan, kemungkinan ketercapainya suatu program kegiatan dalam kepramukaan sangat besar

c) Kelelahan

Rasa kelelahan anak-anak ketika mengikuti kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat pukul 15.00. Hal tersebut merupakan waktu yang tanggung dengan jam pulang sekolah anak-anak SMK Wahyu Makassar yaitu pukul 14.00. Sebagian besar anak-anak rumahnya jauh dari sekolah dan tidak memungkinkan untuk pulang terlebih dahulu ke rumah sehingga mereka menunggu saatnya latihan dengan tetap berada di sekolah

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1. Pola pembinaan nilai nasionalisme melalui pramuka dilakukan dengan Proses perencanaan program ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar melibatkan beberapa pihak. Kegiatan pramuka ini guna mewujudkan tujuan pramuka yang utama yaitu membangun sikap nasionalisme, memberikan inovasi-inovasi kegiatan sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasikkan. Pembiasaan diri anggota pramuka untuk selalu saling menghormati, jujur tanggung jawab serta menghargai tanah air dan bangsanya. 2. Proses pembinaan nilai nasionalisme siswa dilakukan dengan menjelaskan pentingnya nilai tersebut untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara Indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian anggota pramuka. Pola pembinaan nilai nasionalisme melalui pramuka dilakukan dengan Proses perencanaan program ekstrakurikuler pramuka di SMK Wahyu Makassar melibatkan beberapa pihak. Kegiatan pramuka ini guna mewujudkan tujuan pramuka yang utama yaitu membangun sikap nasionalisme, memberikan inovasi-inovasi kegiatan sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasikkan. Pembiasaan diri anggota pramuka untuk selalu saling menghormati, jujur tanggung jawab serta menghargai tanah air dan bangsanya. 3. Dalam pelaksanaan pembinaan nilai nasionalisme melalui kegiatan kepramukaan terdapat berbagai faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu *Pertama* penguasaan dan kemampuan pembina pramuka, *Kedua* motivasi anggota pramuka itu sendiri dimana mereka bisa meyalurkan bakatnya. *Ketiga* Dukungan dari pihak sekolah berupa pemberian ijin mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan. *Keempat* Dukungan Keluarga. Faktor Penghambat yang dalam pembinaan nilai nasionalisme adalah sarana dan prasarana, keterbatasan dana dalam kegiatan pramuka, dan dari sisi anggota pramuka kelelahan dalam mengikuti kegiatan. Hambatan diluar dari kegiatan pramuka adalah lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, perkembangan teknologi yang pesat, Pemberitaan dari media massa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran, sebagai berikut: 1. Sekolah harus lebih melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga dapat menunjang penanaman nilai-nilai nasionalisme agar pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat berlangsung dengan baik, tepat dan maksimal. Sekolah harus mengadakan workshop/pelatihan-pelatihan terkait penanaman nilai-nilai nasionalisme guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru. 2. Bagi Guru dan Pembina Pramuka supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pembinaan nilai-nilai nasionalisme kepada anggota pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Amin. 1994. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jay.
- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A., Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ms Noor Bakry. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budimansyah. D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung : Widya Aksara Press.
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-Nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu
- Departemen Agama RI. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, H . 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Heryanto, A. 1996. *Nasionalisme: Refleksi Kritis Kaum Ilmuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru, Sejarah Pergerakan Nasional dan Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia.
- Lukys, Kak Riyanto, *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya: Terbit Terang.
- Manan, M. A & Lan, T.J. 2011 *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya Indonesia: Sebuah Tantangan*. Jakarta: LIPI Press.
- Mudyhardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyono, Slamet. 2009. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Jakarta : Grasindo.
- Munasifah. 2007. *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*, Semarang: CV. Ghyas Putra.
- PAH Tim. 2000. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Poerwadarminto. 1986. *Pembinaan Ekstrakurikuler dan Penerapannya*. Surabaya: Gamma.
- Rasyid, M.R. 1998. *Nasionalisme dan Demokrasi Indonesia*. Jakarta: PT.Yarsif Remaja Rosdayakarya.
- Rivai, V. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rizky, Sam. 2012. *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Sarkonah, 2012. *Panduan Pramuka (Penggalang)*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Sunardi, Bob Andri. 2006. *Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Soedarsono, Metroprawiro, H. 1992. *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ummah Khairul. 2013. *Kami Pramuka Indonesia*. Jakarta: Masmedia.